

Pengenalan Tanaman Biofarmaka Kepada Anak Sekolah Dasar Di Desa Penglumbaran Kecamatan Susut Kabupaten Bangli

I Made Tamba¹⁾, Anak Agung Ratu Ritaka Wangsa²⁾,
Ni Putu Widya Herayanti³⁾, Rambu Kartika Candra Kirana Halang⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ritaka2020@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa sekaligus sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli s/d 26 Agustus 2023. Tim pengabdian kepada masyarakat memilih SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengenalan tanaman biofarmaka diberikan kepada anak sekolah dasar yang ada di desa Penglumbaran agar bisa mengenal langsung dan menambah pengetahuan mengenai tanaman obat. Metode pelaksanaan dilaksanakan dengan 2 metode yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kerja kali ini yaitu dengan metode pendekatan dimana kita datang langsung ke SD N 1 Penglumbaran dan SDN 2 Penglumbaran. Selanjutnya metode penyuluhan merupakan penyuluhan mengenai tanaman biofarmaka untuk anak sekolah dasar. Terakhir metode praktik dimana tim mengajak anak sekolah dasar untuk menanam langsung tanaman biofarmaka di area sekolah. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan siswa dan siswi dapat menyebarkan langsung informasi mengenai tanaman biofarmaka kepada masyarakat atau orangtua sehingga informasi tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Pengabdian Kepada Masyarakat, Siswa Sekolah Dasar , Tanaman Biofarmaka

ANALISIS SITUASI

Menurut informasi dari Website resmi Desa Penglumbaran (2016). Desa Penglumbaran merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Desa Penglumbaran salah satu desa yang menjadi perbatasan antara Bangli dan Gianyar dikarenakan terletak di bagian ujung Kabupaten Bangli pada jalur Pariwisata Tampaksiring Kintamani. Diketahui luas wilayah di Desa Penglumbaran yakni 4,84 km² yang terbagi menjadi 8 Banjar Dinas. Desa Penglumbaran memiliki total penduduk sebanyak 4.087 jiwa.

Sebagian besar penduduk Desa Penglumbaran bermata pencaharian sebagai petani yaitu kurang lebih 912 jiwa. Selain itu, ada yang bekerja sebagai pedagang, peternak, dan karyawan pemerintahan. Bagi kehidupan masyarakat sektor pertanian merupakan sektor paling penting bagi bangsa Indonesia. Masyarakat Indonesia yang

tinggal di daerah perdesaan menggunakan sektor pertanian untuk sumber mata pencaharian mereka. Indonesia juga memiliki keanekaragaman hayati yang sangat beragam sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara yang menjadi pusat pengobatan herbal terbaik. (Nainggolan et al, 2022).

Menurut Kartiawati *et al*, (2022) Biofarmaka atau lebih dikenal dengan tanaman obat adalah beberapa jenis tumbuhan obat yang berkhasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mengobati atau mencegah penyakit. Tanaman Biofarmaka digunakan sebagai sarana pendekatan tanaman obat kepada upaya peningkatan kesehatan masyarakat seperti upaya pencegahan penyakit, upaya meningkatkan derajat kesehatan, dan upaya penyembuhan penyakit. Melihat dari manfaatnya tanaman Biofarmaka, maka keberadaannya harus diperhatikan dan di tingkatkan untuk mendukung peningkatan tanaman Biofarmaka untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan pemanfaatan tanaman Biofarmaka belum banyak dilakukan oleh masyarakat di Desa Penglumbaran. Tanaman biofarmaka ini jika dikembangkan dengan benar selain bisa digunakan untuk bahan masakan bisa digunakan sebagai obat keluarga yang bisa dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan keluarga. (Nugraha & Agustiningsih, 2015). Diharapkan program kerja ini dapat membantu untuk masyarakat dalam pengenalan tanaman Biofarmaka (tanaman obat).

Program kerja ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan informasi kepada anak-anak Sekolah Dasar di Desa Penglumbaran Bangli. Memberikan edukasi kepada siswa dan siswi mengenai pemanfaatan tanaman Biofarmaka bahwa ada banyak tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai tanaman obat keluarga. Beberapa tanaman obat yang kami berikan antara lain Jahe Merah, Sereh, Kunyit, Lengkuas, dan Lidah Buaya.

Dengan demikian, diharapkan anak - anak Sekolah Dasar di Desa Penglumbaran akan cepat memahami dan mengetahui manfaat dari tanaman tersebut. Anak-anak juga bisa meningkatkan pemahaman mengenai apa saja dan manfaat dari tanaman Biofarmaka yang ada dilingkungan keluarga. Serta bisa digunakan dengan baik ketika dibutuhkan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari Observasi yang dilakukan bahwa SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran Bangli memiliki kendala seperti (1) Kurangnya pengetahuan mengenai apa saja yang termasuk tanaman biofarmaka (2) Kurangnya pengetahuan mengenai manfaat dari tanaman biofarmaka.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dalam menghadapi kesulitan yang dialami, mahasiswa melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa siswi mengenai manfaat dari tanaman biofarmaka yang ada dilingkungan sekitar. ingin melakukan rencana kegiatan sebagai berikut :

1. Memberikan sosialisasi kepada anak - anak Sekolah Dasar di Desa Penglumbaran Bangli, mengenai apa saja yang termasuk dalam tanaman biofarmaka.
2. Memberikan beberapa tanaman biofarmaka kepada SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran.

METODE PELAKSANAAN

Adapun beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program Pengenalan Tanaman Biofarmaka Kepada Anak Sekolah Dasar Di Desa Penglumbaran Kecamatan Susut sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan , dilakukan observasi dengan koordinator desa , mengkomunikasikan masalah masalah yang ada di desa dan melakukan diskusi bersama tim dan dosen pembimbing untuk menargetkan program. Selanjutnya melakukan observasi di Sekolah Dasar di Desa Penglumbaran ditemani oleh Bapak Kepala Sekolah dan meminta persetujuan untuk melaksanakan program yang sudah di susun.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan selanjutnya dengan bertemu langsung dengan kepala sekolah , guru serta siswa dan siswi SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran, berikut beberpa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan :

- a. Melakukan observasi di SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran ditemani oleh Bapak Kepala Sekolah
- b. Penyusunan jadwal program kerja yang akan dilakukan bersama Bapak Kepala Sekolah SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran.
- c. Pelaksanaan penyuluhan tanaman obat kepada siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 SD N 1 Penglumbaran dan SDN 2 Penglumbaran.
- d. Melakukan penanaman tanaman obat bersama siswa dan siswi kelas 4, 5 dan 6 SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran.

3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kerja ini yaitu :

- a. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk sosialisasi ini adalah dengan pendekatan secara langsung. Pendekatan ini dilakukan dengan cara datang langsung ke Sekolah Dasar di Desa Penglumbaran dan menjelaskan maksud dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan dengan menjelaskan secara detail dan mudah dipahami.



Gambar 1. Bertemu dengan anak sekolah dasar

b. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan metode yang digunakan untuk memberikan penyuluhan kepada siswa dan siswi Sekolah Dasar mengenai manfaat dari tanaman obat yang ada disekitar.



Gambar 2. Penyuluhan mengenai tanaman biofarmaka

c. Metode Penerapan

Metode praktik dengan memaparkan materi mengenai tanaman obat sekaligus menyiapkan langsung contoh tanaman dan mengajak siswa dan siswi Sekolah Dasar untuk menanam langsung tanaman tersebut dan memberikan kartu yang berisikan nama tanaman, nama latin tanaman, manfaat dari tanaman cara pengolahan dari tanaman tersebut.



Gambar 3. Penanaman Tanaman Biofarmaka

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian Kegiatan

Program kerja ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran, kesejahteraan dan kebutuhan akan perlunya hidup sehat dengan mengonsumsi tanaman obat yang berkhasiat untuk pencegahan ataupun menyembuhkan berbagai jenis penyakit (Yulianto, 2017). Pelaksanaannya dilaksanakan dengan 2 bentuk metode kegiatan yaitu penyuluhan dan praktik dengan sarannya yaitu siswa dan siswi dari SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran. Pada metode penyuluhan anggota tim memperkenalkan tanaman berupa jahe merah, kunyit, sereh, lidah buaya dan lengkuas. Anggota tim menjelaskan mengenai manfaat, nama latin dan cara pengolahan dari tanaman tersebut. Dilanjutkan dengan tim mengajak anak-anak sekolah dasar untuk ikut serta menanam tanaman yang sudah disiapkan di area lingkungan sekolah. Diharapkan pada kegiatan ini, anak-anak sekolah dasar dapat memahami pentingnya tanaman obat untuk kesehatan dan dapat meneruskan informasi yang diberikan kepada orang tua hingga masyarakat sekitar.

Uraian ketercapaian kegiatan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat mengenai Kegiatan Pengenalan Tanaman Biofarmaka kepada anak-anak sekolah dasar di Desa Penglumbaran Kecamatan Susut dengan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Rincian Spesifikasi Program Kerja

No	Spesifikasi Proker	Tempat Pelaksanaan	Sifat Program
1	Pembagian tanaman Biofarmaka kepada SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran	SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran	Rintisan
2	Pemberian informasi mengenai manfaat dari tanaman Biofarmaka.	SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran	Rintisan

Keterangan:

1. Program rintisan merupakan program kerja yang belum ada dan belum dilaksanakan oleh SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran dan disusun oleh mahasiswa

Tabel 3.2. Ketercapaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Ketercapaian	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat	Terealisasi
1.	Penyuluhan mengenai tanaman Biofarmaka kepada anak sekolah dasar	Tercapai	Sasaran dengan cermat mendengarkan penyuluhan dan memahami dengan baik.	-	Terealisasi
2.	Melaksanakan penanaman tanaman Biofarmaka di area lingkungan sekolah	Tercapai	Sasaran dengan baik mendengarkan arahan yang diberikan hingga selesai.	-	Terealisasi

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini adalah Kepala Sekolah dari SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran berperan dalam penyampaian informasi mengenai anak-anak sekolah dasar dan informasi terkait area lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan dasar mengenai manfaat tanaman *biofarmaka* pada siswa SD N 1 Penglumbaran dan SD N 2 Penglumbaran masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa tanaman yang memang langka di daerah-daerah tertentu sehingga sangat sulit untuk menemukannya. Setelah diadakan program Pengenalan Tanaman Biofarmaka Kepada Anak Sekolah Dasar Di Desa Penglumbaran Kecamatan Susut secara garis besar pengetahuan anak sekolah dasar di desa penglumbaran sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Diharapkan setelah diadakan kegiatan ini siswa dan siswi tersebut dapat menyebar luaskan informasi mengenai tanaman obat kepada masyarakat.

Saran

Saran yang bisa diberikan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai tanaman *biofarmaka* kepada setiap siswa, agar informasi mengenai tanaman *biofarmaka* dapat selalu bertambah dan diteruskan kepada masyarakat atau orangtua siswa sehingga informasi tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawan. 2016. Sejarah dan Demografi Desa Penglumbaran. Bangli. Diakses Tanggal 26 Agustus 2016. <https://penglumbaran.desa.id/>
- Kartiawati Alipin, T. D. (2022). Edukasi Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Di Berbagai Lokasi Kediaman Mahasiswa Kkn Integratif Unpad. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 407-413.
- Nainggolan, H. L., Sihotang, M. R., & Ginting, A. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Biofarmaka dan Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Petani di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Agrimor*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.32938/ag.v7i1.1558>
- Nugraha, S. P., & Agustiniingsih, W. R. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 58–62. <http://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7896>
- Yulianto, S. (2017). Penggunaan Tanaman Herbal Untuk Kesehatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i1.37>